

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS HAFALAN AL-QURAN SISWA DI SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Evaluating The Implementation Of The Tahfidz Program To Help Muhammadiyah University Purwokerto Elementary School Students Memorize the Quran

SHIBYAN HERYAWAN¹, DARODJAT²

^{1,2*}Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Po. Box 202 Purwokerto 53182
Email: elshibyan55@gmail.com, darodjatjt@gmail.com

Manuskrip diterima: [05/05/2025]. Manuskrip disetujui: [17/05/2025]

Abstrak. Program Tahfidz Al-Quran merupakan salah satu upaya strategis untuk mendukung pengembangan kemampuan hafalan siswa di sekolah. Pentingnya evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program tahfidz, terutama di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, menjadi dasar yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program tahfidz mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Quran peserta didik. Metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz meningkatkan kemampuan menghafal siswa, baik dari segi kualitas bacaan maupun semangat belajar. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti batas waktu menghafal dan perbedaan dalam kemampuan menghafal siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto berjalan lancar. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih baik, perlu dilakukan peningkatan dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: program tahfidz al-Quran, kemampuan menghafal, evaluasi pelaksanaan, sekolah dasar, peningkatan kapasitas hafalan

Abstract. The Tahfidz Al-Quran program is one of the strategic efforts to support the development of students memorization abilities at schools. The basis for this study is the importance of evaluating the effectiveness of the implementation of the tahfidz program, especially at the Elementary School of the Muhammadiyah University Purwokerto. The main objective of this study is to determine the extent to which the tahfidz program can improve the quality and quantity of the students memorization of the Al-Quran. The qualitative descriptive method with data collection techniques through direct observation, in-depth interviews, and documentation was used in this study. The results of the study showed that using the Tahfidz program improved students memorization abilities in terms of reading quality and enthusiasm for learning. However, this study also found several challenges, such as the time limit for memorization and differences in students memorization abilities. Therefore, it can be concluded that the Tahfidz program at the Elementary School of the Muhammadiyah University Purwokerto is running well. However, to achieve better results, many improvements are needed in terms of implementation.

Keywords: the tahfidz program, the ability of memorization, evaluating the implementation, elementary school, increase the capacity of memorization

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem Pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan literasi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter spiritual peserta didik sejak usia dini dan meningkatkan ketakwaan dengan mewujudkan kepribadian yang saleh secara spiritual maupun sosial (Haryono et al., 2024; Sufyan & Darodjat, 2024). Salah satu bentuk implementasinya di Lembaga Pendidikan Dasar adalah melalui program tahfidz Al-Quran. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa hafalan semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis

nilai-nilai Al-Quran. Hal ini dilandasi oleh pernyataan Al-Quran sendiri bahwa Al-Quran adalah petunjuk kehidupan dalam setiap aspek dan pemandu pengembangan ilmu pengetahuan (Hapsari et al., 2024). Sebagaimana Allah berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (QS. Al-Baqarah: 2).

Berbagai Sekolah Dasar di Indonesia, termasuk Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum. Program ini menjadi salah satu program unggulan sekolah dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Namun, masih perlu evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif program ini dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Evaluasi merupakan proses membandingkan hasil yang telah dicapai dari suatu program dengan target atau standar/kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Darodjat & M, 2015; Hafizh et al., 2024; Hasan et al., 2024). Dalam konteks Pendidikan evaluasi berperan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran, yang hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, ditingkatkan, dikembangkan, ditangguhkan, diterima, atau dihentikan.

Pelaksanaan program tahfidz di tingkat sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan kognitif siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektifitas pencapaian program. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan program tahfidz seringkali menghadapi berbagai kendala diantaranya lingkungan yang kurang kondusif, penggunaan perangkat digital secara berlebihan, serta menurunnya konsentrasi siswa akibat gangguan dari aktivitas luar proses belajar (Budi & Rizal, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terencana dan adaptif dalam pelaksanaannya, baik dari segi metode pengajaran maupun pengelolaan lingkungan belajar.

Strategi pengajaran dalam program tahfidz turut berperan signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilannya. Beragam pendekatan dapat digunakan, antara lain seperti metode pembelajaran *Talaqqi*, *Sima'i*, *Takrir*, dan *Murajaah*. Metode *Talaqqi* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan secara langsung antara pengajar dan peserta didik (Alanshari et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, siswa berinteraksi secara tatap muka dengan guru secara individu dan kelompok kecil. Dengan metode ini, apabila terjadi kesalahan dalam hafalan, guru dapat segera memberikan koreksi dan membimbing siswa untuk memperbaikinya secara tepat.

Metode *simai'i* mengacu pada proses menghafal bacaan Al-Quran melalui aktifitas mendengarkan (Ichsan, 2022). Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak bacaan yang diputar melalui alat perekam atau dilafalkan langsung oleh guru tahfidz. Setelah mendengarkan, siswa diberi tugas untuk menghafalkan bacaan tersebut. Metode ini dinilai efektif bagi peserta didik yang memiliki kemampuan daya ingat kuat. Metode takrir merupakan teknik menghafal Al-Quran yang dilakukan melalui pengulangan bacaan, baik untuk menambah hafalan baru maupun mengulang kembali hafalan yang sebelumnya telah disetorkan kepada guru atau pembimbing hafalan (Karama et al., 2024). Metode Murajaah merupakan suatu teknik dalam menghafal yang dilakukan melalui pengulangan secara terus-menerus dengan tujuan mempertahankan hafalan agar tetap melekat dalam ingatan, baik hafalan Al-Quran maupun *Hadits* (Nurbaiti et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pelaksanaan program tahfidz sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran siswa di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini berfokus pada analisis keberhasilan program dalam memperkuat hafalan peserta didik, mengkaji berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta merumuskan rekomendasi strategis guna pengembangan program yang lebih optimal.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami efektivitas program Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pendekatan ini menjelaskan metode pelaksanaan, hambatan, dan dampak yang muncul dalam program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi langsung untuk melihat secara sistematis kegiatan tahfidz di sekolah. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi interaksi antara guru dan siswa, metode yang diterapkan, serta suasana belajar yang terbentuk. Selanjutnya, wawancara mendalam dilaksanakan dengan guru tahfidz, kepala sekolah, dan beberapa siswa guna menggali informasi mengenai pelaksanaan program, pandangan terhadap efektivitasnya, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data dari dokumen administratif program, jadwal hafalan siswa, serta laporan evaluasi perkembangan hafalan peserta didik.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui identifikasi temuan-temuan lapangan, yang kemudian dikelompokkan secara tematik untuk merumuskan kesimpulan mengenai tingkat keberhasilan program dan aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Raden Patah, Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53182.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Proses penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan hingga analisis data.

Tahapan awal dimulai dengan identifikasi lokasi penelitian dan perizinan kepada pihak sekolah untuk pengumpulan data. Kemudian observasi kegiatan tahfidz berfokus pada interaksi guru dengan siswa, metode pengajaran, serta suasana lingkungan belajar. Alat bantu seperti catatan lapangan dan kamera digunakan untuk merekam kegiatan penting selama observasi.

Selain observasi, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru tahfidz, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen administratif yang berkaitan dengan program tahfidz, seperti jadwal setoran hafalan, catatan perkembangan hafalan siswa, dan laporan evaluasi rutin. Penelitian ini melibatkan peserta didik Program Tahfidz Al-Quran dengan tujuan memahami dinamika dan dampak program terhadap perkembangan spiritual dan akademis siswa.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan membaca dan menelaah seluruh data, kemudian mengelompokkan temuan-temuan penting ke dalam tema-tema tertentu. Selanjutnya, peneliti menyusun narasi hasil penelitian secara sistematis dan menarik kesimpulan mengenai keberhasilan pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan Program Tahfidz di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif berbasis tematik. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam efektivitas pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran, dengan sumber data berasal dari observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hafalan siswa di sekolah, antara lain peningkatan kapasitas hafalan, efektivitas

metode pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta dampak program tahfidz terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan.

Peningkatan Kapasitas Hafalan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah hafalan yang mereka capai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Defit, Guru Tahfidz, disebutkan bahwa sejak dimulainya Program Tahfidz pada tahun 2017 hingga saat ini, proses pembelajaran terus berkembang. Awalnya program ini hanya berupa setoran hafalan, namun sejak tahun 2020 dikembangkan menjadi ujian tahfidz satu kali duduk yang dilaksanakan secara langsung sebagai bagian dari syiar Islam. Jumlah peserta ujian tahfidz pun mengalami peningkatan setiap tahunnya yang terdiri dari siswa tingkat satu hingga enam, dengan pelaksanaan ujian tahfidz sebanyak empat kali dalam setahun. Beberapa siswa bahkan berhasil menghafal lebih dari satu juz dalam satu tahun ajaran (wawancara dengan Defit di Purwokerto, 13 Maret 2025).

Temuan ini memperlihatkan bahwa program tahfidz yang diterapkan di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto berjalan dengan efektif dalam mendukung siswa mencapai target hafalan. Berbagai faktor mempengaruhi peningkatan kemampuan hafalan, di antaranya adalah motivasi pribadi siswa, lingkungan belajar yang mendukung, serta peran aktif guru dan orang tua. Siswa dan orang tua yang memiliki motivasi tinggi terhadap hafalan cenderung lebih cepat mencapai target dibandingkan mereka yang kurang termotivasi. Selain itu tersedianya waktu yang cukup untuk menghafal dalam lingkungan belajar juga menjadi faktor penting yang memperkuat kemampuan hafalan siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesuksesan dalam menghafal bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan anak, tetapi juga ditentukan oleh kedisiplinan dan ketekunan orang tua dalam membimbing anak untuk rutin murojaah hafalan. Siswa yang secara konsisten mengulang hafalan mereka terbukti memiliki daya ingat yang lebih kuat dibanding siswa yang jarang melakukan murojaah (wawancara dengan Nabil di Purwokerto, 11 April 2025). Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah untuk terus memberikan dorongan dan arahan kepada siswa dan orang tua agar tetap menjaga konsistensi dalam proses hafalan.

Efektivitas Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing siswa, diantaranya:

1. Metode Baca Berpola Mandiri

Metode ini merupakan pendekatan yang mengandalkan pengulangan secara konsisten dan sistematis, baik dari segi jumlah maupun mutu, serta terdokumentasi dengan rapi. Metode ini berfokus pada pembentukan kebiasaan yang bertujuan menjaga motivasi dan kontrol bacaan Al-Quran secara berkala, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan adanya pencatatan capaian hafalan, peserta didik dapat memantau perkembangan mereka secara langsung. Metode ini juga membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan refleksi diri dan memperbaiki proses hafalanya secara berkelanjutan, menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kemampuan masing-masing (Wawancara dengan Asib di Purwokerto, 18 April 2025).

Melalui pendekatan yang terstruktur ini, diharapkan peserta didik dapat menjalin hubungan yang lebih mendalam dengan Al-Quran dan menjadikannya bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan menghafal tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana penguatan spiritual.

2. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi diterapkan secara intensif dengan cara peserta didik menyimak langsung bacaan guru yang dituliskan di papan tulis, lalu menirukannya secara cermat. Dalam setiap pertemuan, peserta didik dibimbing untuk menghafal satu halaman Al-quran yang dibagi menjadi empat bagian (makro), sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada satu bagian dalam satu waktu. Pendekatan ini terbukti membantu peserta didik menghafal secara bertahap dan terstruktur, serta membangun dasar yang kokoh bagi pemahaman mereka terhadap isi Al-Quran. Metode ini biasanya diterapkan pada jenjang kelas rendah, dimana peserta didik masih dalam tahap awal pembelajaran membaca dan memahami bacaan Al-Quran (wawancara dengan Defit di Purwokerto, 18 April 2025).

Proses pembelajaran melibatkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua sebagai bagian penting dari keberhasilan Pendidikan. Peserta didik diberi tugas hafalan untuk dikerjakan di rumah dengan pendampingan langsung dari orang tua. Guru memberikan panduan dalam bentuk *voice note* sebagai contoh bacaan Al-Quran yang benar, yang kemudian dijadikan acuan oleh peserta didik saat berlatih di rumah. Hal ini sangat membantu dalam membentuk kebiasaan membaca dan menghafal secara mandiri dengan kualitas bacaan yang tetap terjaga. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak. Pendekatan ini dinilai efektif karena keterlibatan orang tua memperkuat pengawasan dan bimbingan di luar jam pelajaran sekolah, menciptakan suasana belajar yang menyeluruh dan mendukung. Melalui cara ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menghafal, tetapi juga diajak membangun tanggung

jawab terhadap proses belajarnya sendiri, yang pada akhirnya turut membentuk karakter mereka ke arah yang lebih baik (wawancara dengan Nabil di Purwokerto, 21 April 2025).

3. Metode Muraja'ah

Muraja'ah merupakan salah satu pendekatan penting yang dimaksudkan untuk memperkuat daya ingat hafalan siswa. Sebelum melakukan setoran hafalan, siswa diarahkan untuk secara konsisten mengulang hafalan yang telah dipelajari dalam waktu yang teratur dan terencana. Kebiasaan ini terbukti efektif dalam mempertajam ingatan peserta didik karena dengan pengulangan yang konsisten, hafalan dapat tertanam lebih dalam memori jangka panjang. Proses muaraja'ah dilakukan baik secara mandiri maupun bersama teman kelas, sehingga tercipta suasana belajar kolaboratif yang saling mendukung dalam proses menghafal. Mengingat bahwa dukungan dari teman dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

Metode muraja'ah di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto biasa diterapkan pada siswa kelas atas yang telah memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk mengelola waktu dan usahanya dengan lebih baik dalam menghafal. Guru biasanya memberi contoh bacaan Al-Quran di awal pembelajaran sebagai panduan, yang kemudian dijadikan referensi oleh siswa saat menghafal. Selain metode teknis tersebut, guru juga menyisipkan sesi motivasi sebelum proses hafalan dimulai yang berfungsi untuk membangkitkan semangat dan keyakinan siswa dalam kemampuan mereka.

Pemberian motivasi ini menjadi faktor penting karena ketika semangat peserta didik muncul dari dalam diri sendiri, mereka akan merasa lebih terlibat dan memiliki lebih banyak tanggung jawab atas proses belajar mereka. Motivasi ini terbukti penting karena ketika hati peserta didik sudah tersentuh dan termotivasi secara internal, mereka akan menghafal dengan kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena paksaan. Kebiasaan ini kemudian berkembang menjadi kebutuhan dan kenikmatan dalam diri peserta didik, sehingga kegiatan menghafal menjadi hal yang diharapkan dan dinantikan, bukan sekedar kewajiban yang harus dipenuhi (wawancara dengan Defit di Purwokerto 15 Maret 2025). Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga menyerap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan yang mereka pelajari.

Secara umum, perpaduan berbagai metode seperti talaqqi, baca berpola mandiri, dan muroja'ah, ditambah dengan sistem hafalan yang terorganisir, keterlibatan aktif orang tua, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan motivasi internal siswa, terbukti sangat efektif dalam mendukung peningkatan hafalan Al-Quran baik dari sisi jumlah ayat yang di hafal maupun ketepatan bacaan.

Setiap metode pengajaran disesuaikan dengan kemampuan individual siswa. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal dengan cepat, guru memberikan pendampingan tambahan agar mereka dapat mencapai target hafalan yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami hambatan dalam menghafal diberikan pembinaan yang lebih personal untuk menjaga semangat dan keberlanjutan hafalannya.

Seluruh peserta didik Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto selain mengikuti kegiatan rutin tahfidz di sekolah, mereka juga mengikuti program muroja'ah tambahan secara daring yang dilaksanakan setiap Jumat Malam dan Ahad Malam. Program ini dirancang untuk memperkuat hafalan yang telah dikuasai dan memastikan keterhubungan peserta didik dengan Al-Quran tetap terjaga di luar jam pelajaran sekolah (wawancara dengan Nabil di Purwokerto, 15 Maret 2025). Tingkat keberhasilan metode pengajaran yang digunakan dalam program tahfidz di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto terbukti memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan kapasitas hafalan siswa.

Hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran

Program Tahfidz di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang diterapkan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, namun penelitian ini menemukan adanya sejumlah hambatan signifikan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaannya. Hambatan tersebut meliputi:

1. Hambatan dari Guru

Guru menghadapi berbagai hambatan dalam pembelajaran tahfidz, terutama dalam hal kesabaran dan pendekatan emosional kepada siswa. Menghafal Al-Quran bukan sekedar proses kognitif, tetapi juga membutuhkan sentuhan spiritual dan pendekatan hati ke hati. Idealnya, guru dapat memberikan nasehat dan motivasi yang bersumber dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, serta menyampaikan keutamaan membaca dan menghafal menghafal Al-Quran sebagai bagian dari perjalanan spiritual peserta didik. Namun, kenyataannya beberapa guru masih kurang telaten, kurang sabar, serta belum optimal dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan menghafal. Hal ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan administratif dan beban kerja yang banyak, yang sering kali menguras energi dan fokus guru dalam mendidik. Kesulitan dalam mengatur kelas dapat mengganggu konsentrasi peserta didik (wawancara dengan Rifqi Maulana di Purwokerto, 11 April 2025).

Hambatan yang terjadi di kelas reguler adalah keterbatasan waktu, karena hanya ada satu pertemuan dalam seminggu, hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika

peserta didik merasa kesulitan untuk mempertahankan hafalan mereka di antara sesi-sesi yang jarang tersebut. Sebaliknya di kelas khusus tahfidz yang memiliki frekuensi pertemuan lebih intensif, lima kali dalam seminggu, waktu belajar dianggap sudah cukup memadai untuk mencapai kemajuan yang signifikan. Dalam hal ini para guru diharapkan dapat lebih fokus dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melanjutkan proses menghafal. Selain itu, interaksi yang lebih sering dengan guru memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang lebih cepat dan efektif, sehingga mereka dapat memperbaiki Teknik hafalan dan memahami Al-Quran dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif, peserta didik dapat belajar bukan hanya untuk menghafal, tetapi juga untuk mencinta dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

2. Hambatan dari Peserta didik

Dari sisi peserta didik terdapat hambatan seperti kurangnya disiplin, motivasi yang rendah, dan kecenderungan untuk menunda-nunda hafalan. Beberapa anak masih perlu diingatkan secara terus menerus untuk mengulang hafalan mereka, yang bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga rencana pembelajaran yang sudah disusun (wawancara dengan Defit di Purwokerto, 10 April 2025). Untuk mengatasi ini, diperlukan strategi seperti pemberian penghargaan, tantangan yang menarik, dan pendekatan yang efektif untuk membangkitkan semangat peserta didik. Misalnya, menciptakan kompetisi kecil di antara siswa dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan berpartisipasi dengan antusias dalam proses menghafal.

Perbedaan kemampuan setiap peserta didik juga menambahkan kompleksitas pembelajaran, di mana ada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai hafalan sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian. Guru dituntut untuk mampu menyusun strategi yang fleksibel agar setiap anak dapat tetap termotivasi dan mencapai target sesuai kapasitasnya, dengan memperhatikan cara belajar yang unik bagi masing-masing individu. Selain itu, suasana kelas yang berbeda di tiap jenjang juga menjadi tantangan tersendiri dalam membangun rutinitas menghafal yang konsisten.

Memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam menghafal dan mengalami pertumbuhan yang berarti dalam perjalanan mereka memahami dan menghayati Al-Quran.

3. Hambatan dari Pihak Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menghafal di rumah masih belum optimal. Beberapa orang tua hanya fokus pada kebutuhan jasmani anak, seperti makanan, pakaian, dan pendidikan formal. Namun kurang memperhatikan kebutuhan spiritual seperti pendampingan dalam menghafal Al-Quran. Hal ini dapat berakibat kurangnya minat peserta didik untuk melanjutkan proses hafalan mereka karena dukungan emosional dan spiritual dari orang tua sangat berperan penting dalam membentuk motivasi anak. Ada juga yang beranggapan bahwa seluruh tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya berada di tangan sekolah, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk aktif berpartisipasi. Padahal proses mendidik memerlukan sinergi antara rumah dan sekolah, di mana kolaborasi yang baik dapat membuat lingkungan belajar yang lebih kuat dan mendukung. Dalam beberapa kasus, ketidakmampuan orang tua untuk memahami pentingnya hafalan atau keterbatasan waktu mereka akibat kesibukan pekerjaan menjadi penghalang bagi mereka untuk terlibat. Orang tua sering kali tidak menyadari bahwa kehadiran mereka dalam proses belajar anak, bahkan sekadar memberi dorongan atau menawarkan waktu untuk belajar bersama, dapat membuat perbedaan yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program edukasi atau sosialisasi bagi orang tua agar mereka lebih sadar akan tanggung jawab dan peran mereka, serta terlibat aktif dalam mendukung proses hafalan anak di rumah.

Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto *alhamdulillah* sudah melakukan kegiatan *parenting day* yang dilaksanakan dua bulan sekali. Sebagai contoh *parenting day* yang menjelaskan manfaat spiritual dan akademis dari menghafal Al-Quran, bersamaan dengan cara praktis tentang cara mendampingi anak dengan baik, dapat menjadi langkah yang sangat membantu. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterlibatan orang tua, harapannya adalah anak-anak akan merasa lebih termotivasi, mendapatkan dukungan yang mereka perlukan, dan mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dengan lebih baik.

4. Hambatan dari Lingkungan

Lingkungan yang mendukung sangat mempengaruhi semangat siswa dalam menghafal. Ketika berada di lingkungan yang positif, seperti teman-teman yang rajin dan *religious*, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha keras dalam mencapai target hafalan mereka. Interaksi positif di antara siswa dapat menciptakan suasana saling mendukung, di mana mereka berbagi cara dan teknik menghafal yang efektif. Namun, apabila kondisi kelas tidak kondusif, misalnya siswa sulit diatur atau suasana kelas tidak tertib, pembelajaran tahfidz pun menjadi terganggu.

Gangguan-gangguan ini tidak hanya menghambat fokus peserta didik, tetapi juga dapat menurunkan rasa percaya diri mereka dalam menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, setiap awal pembelajaran biasanya dimulai dengan salam, yel-yel, tepuk semangat, dan penyampaian motivasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang siap dan fokus, serta membangun semangat kolaboratif di antara peserta didik. Sebelum kelas dimulai, guru memastikan semua peserta didik sudah dalam kondisi tertib dan siap menerima materi, karena jika tidak, proses hafalan dapat terganggu. Bahkan, jika perhatian peserta didik terpecah oleh permainan atau gangguan lainnya, bukan hanya hafalan yang terpengaruh, tetapi juga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam tahfidz terpengaruh. Maka dari itu, penting bagi setiap guru untuk menyiapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dampak Program Tahfiz di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Quran memberikan peningkatan yang nyata terhadap kemampuan menghafal siswa, mencakup aspek jumlah hafalan maupun kualitas bacaannya. Adapun dampak utama yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran

Program Tahfidz Al-Quran terbukti meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, khususnya dalam aspek tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran membaca. Melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, siswa mampu memahami serta memperbaiki kesalahan dalam hafalan secara bertahap, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, keterlibatan keluarga juga sangat penting dalam mendukung proses belajar anak, menciptakan suasana kondusif di rumah untuk mengulang hafalan yang telah mereka pelajari. Guru tahfidz berperan aktif dalam membimbing peserta didik, memberi koreksi langsung, serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dengan cara-cara yang bervariasi. Kegiatan murajaah rutin juga membantu memperkuat hafalan yang telah di kuasai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengontrol dan belajar dari satu sama lain. Dengan pendekatan yang tepat, program ini tidak hanya menambah jumlah hafalan, tetapi juga memperbaiki cara membaca Al-Quran dengan benar dan sesuai kaidah, sehingga peserta didik dapat mendapatkan manfaat positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Semangat dan Motivasi Belajar

Program Tahfidz Al-Quran terbukti meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan secara rutin serta adanya target hafalan yang jelas

mendorong siswa untuk lebih fokus dan berkomitmen dalam proses menghafal. Hal ini sangat penting dalam membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian. Siswa merasa memiliki tujuan yang ingin dicapai, sehingga mereka lebih antusias dan disiplin dalam mengikuti program, merasa bangga setiap kali mencapai target hafalanya seperti menyelesaikan hafalan satu juz. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan peran guru turut memperkuat motivasi anak dalam belajar.

3. Pembentukan Karakter Religius

Program tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Quran dengan lebih baik, tetapi juga membentuk sikap religius mereka. Peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mencintai Al-Quran. Melalui kegiatan yang teratur dan pendampingan yang intensif, perilaku peserta didik sehari-hari menjadi lebih baik. Walaupun masih ada kendala seperti waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan antar peserta didik, secara keseluruhan program ini berjalan dengan baik. Jika pelaksanaannya terus diperbaiki, program tahfidz dapat membantu menanamkan prinsip-prinsip Islam sejak dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kemampuan hafalan peserta didik, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas bacaan. Program ini tidak hanya menekankan pada banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga pada ketepatan pelafalan dan pemahaman terhadap hukum bacaan Al-Quran. Keberhasilan ini ditunjang oleh penerapan metode yang beragam seperti talaqqi, baca berpola mandiri, dan muraja'ah, serta dukungan dari guru dan keterlibatan aktif orang tua.

Meskipun demikian, peneliti juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi, seperti hambatan dari guru, hambatan dari peserta didik, hambatan dari pihak orang tua, dan hambatan dari lingkungan. Diharapkan dengan terus mengatasi hambatan-hambatan yang ada, program ini dapat terus memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan spiritual dan akademis siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, disusun beberapa rekomendasi strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Adapun beberapa usulan yang dapat disarankan antara lain:

1. Penguatan Pembelajaran Terstruktur

2. Peningkatan Kapasitas Guru dan Pengelolaan Kelas
3. Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Tahfidz
4. Evaluasi dan Pemberian Apresiasi Berkala

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Dr. Darodjat, M.Ag., yang membantu, mengarahkan, dan mendukung penulis selama penelitian ini. Tanpa bantuan beliau, penelitian ini tidak akan berhasil. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Rifqi Maulana, S.Pd., Gr., M.Pd. yang telah membantu mengumpulkan data di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Bantuan beliau sangat penting untuk memastikan proses penelitian ini berjalan lancar. Semoga Allah membalas apa yang telah diberikan dan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392–400.
- Budi, B. W., & Rizal, M. N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Program Tahfidz (Studi Kasus di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari). *Islamische Bildung: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Darodjat, & M, W. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina, Volume XIV*(1), 1–28. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1665>
- Hafizh, M., Hanif, S., & Nurhaliza, S. (2024). Diskursus Evaluasi Kurikulum Dalam Pendidikan Formal. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 29–40. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v11i1.9621>
- Hapsari, P., Darodjat, & Kusumawinakhayu, T. (2024). The Power of Qur'an to Heal Physical and Mental Illness. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/psikis.v10i1.19203>
- Haryono, B., Pramana, A., Muslihah, S., Syaifulah, S., & Maulidan, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116–127.
- Hasan, M., Yani, A., Purwokerto, U. M., Islam, U., Sharif, S., Bandar, A., & Begawan, S. (2024). *Implementation of the Tahfizh Al- Qur ' an Program in Shaping the Spiritual Intelligence of Student at MBS Zam-Zam Junior*. 12.
- Ichsan, A. S. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Azkiya*, 7(1), 34–59.
- Karama, I. M., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. (2024). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 16.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
- Sufyan, & Darodjat. (2024). *Sifat Pendidik Dalam Al Quran: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*. 16(2), 144–157.
- Hasil wawancara peneliti dengan Defit di Purwokerto, tanggal 13 Maret 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Nabil di Purwokerto, tanggal 11 April 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Asip di Purwokerto, tanggal 18 April 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Defit di Purwokerto, tanggal 18 April 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Nabil di Purwokerto, tanggal 21 April 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Defit di Purwokerto, tanggal 15 Maret 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Nabil di Purwokerto, tanggal 15 Maret 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Rifki Maulana di Purwokerto, tanggal 10 April 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Defit di Purwokerto, tanggal 10 April 2025